

LAPORAN PPM

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS
PEMANFAATAN LABORATORIUM BAGI GURU-GURU SEJARAH SLTA
DI KABUPATEN BANTUL.**



OLEH :

Drs. Djumarwan
Dinar Widiyanta, M.Hum.
Ririn Darini, M.Hum
Mohammad Bimo Taufik
Retno Puji Lestari
Raden Aldion

**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA
DIPA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FIS UNY NOMOR : 96 TAHUN 2013, TANGGAL 29 APRIL 2013
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT NOMOR : 988/UN34.14/PM/2013, TANGGAL 1 MEI**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH PRODI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 586168

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

1. Judul PPM : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Laboratorium bagi Guru-Guru Sejarah di Kabupaten Bantul.
2. Jenis PPM : Kelompok
-
3. Ketua Tim
- a. Nama : Drs. Djumarwan
 - b. NIP dan Golongan : 19560101 198523 1 001
 - c. Pangkat / Jabatan : Penata TK I / Lektor
 - d. Pengalaman bdg PPM : Ada
 - d. Jurusan/Prodi : Pendidikan Sejarah / Ilmu Sejarah
 - e. Fakultas / Lembaga : Ilmu Sosial
-
4. Jumlah Anggota : 5 orang
-
5. Lokasi PPM : SMA N 1 Jetis.
-
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
-
7. Biaya yang Diperlukan : Rp. 5.000.000,00
(Lima Juta Rupiah)
-

Yogyakarta, 1 November 2013
Ketua Tim

Drs. Djumarwan
NIP. 19560101 198502 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
FIS UNY

Mengetahui,
Dekan FIS UNY
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

M. Nur Rokhman, M.Pd.
NIP. 19560428 198203 2 003



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 548202, 586168 psw 247,248,249

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2013/2014**

- A. Judul Kegiatan : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis
Pemanfaatan Laboratorium bagi Guru-Guru
Sejarah di Kabupaten Bantul.
- B. Ketua Pelaksana : Drs. Djumarwan.
- C. Anggota Pelaksana : Danar Widiyanta, M.Hum.
Ririn Darini, M.Hum.
- D. Hasil Evaluasi :
1. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
 2. Sistematika laporan **telah / belum***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
 3. Hal-hal lain **telah / belum***) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan
- E. Kesimpulan
Laporan **dapat diterima / belum diterima***)

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui,
Dekan FIS UNY

Pemeriksa BP PPM

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Dr. Sunarso, M.Si
NIP. 19600521 198702 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. DPPM FIS UNY yang telah memberikan kesempatan dan pengawasan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Dekan FIS UNY beserta Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY yang telah memberikan izin bagi kegiatan ini.
3. Guru-guru Sejarah tingkat SMA, yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Bantul yang mendukung kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam laporan ini, namun demikian kami tetap berharap agar laporan ini juga dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi kami maupun para pembaca.

Yogyakarta, November 2013

Tim Pengabdian

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajar Berbasis Pemanfaatan Laboratorium bagi Guru-Guru Sejarah di Kabupaten Bantul, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan laboratorium Sejarah dalam meningkatkan proses pembelajaran Sejarah di tingkat SMA.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2013 di SMA Negeri I Jetis bantul dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para guru dapat memahami bagaimana memanfaatkan Laboratorium Sejarah dalam proses pembelajaran Sejarah di tingkat SMA sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswanya.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada tim pengabdian. Para guru sejarah bersemangat untuk memanfaatkan laboratorium sejarah yang sudah ada dalam proses pembelajaran Sejarah selanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Dalam pengertian secara luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Atau dalam pengertian lain, mengajar diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa (Sardiman AM, 2005).

Berdasar pengertian tersebut Paolo Freire, seorang pendidik asal Brazil mengajarkan reformasi radikal dan menyeluruh tentang metode ilmu pendidikan dari metode lama (konvensional) sebagai *Banking Education* ke model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang disebut sebagai *Problem Posing Education* (Pendidikan Hadapi Masalah) (Freire, 1970).

Guru-guru pengajar di Indonesia, termasuk di Perguruan Tinggi, pada umumnya mengajar dengan metode pertama (konvensional) yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan anggapan mereka masih kosong atau belum memiliki pengetahuan apapun, dan guru menganggap tugasnya adalah mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Metode konvensional ini bersifat pasif. Metode seperti ini disebut sebagai metode deduktif, pengajar menyampaikan materi pelajaran dari buku-buku teks dan harus dihafalkan.

Di lapangan, IPS pada umumnya dan sejarah pada khususnya, merupakan pelajaran yang memiliki stereotip negatif sebagai bidang ilmu yang membosankan, statis, banyak materi hafalan. Suasana pembelajarannya pun di kelas tidak

menunjukkan gairah, *stressfull*, siswa loyo, mengantuk dan tidak termotivasi, terlebih pelajaran sejarah sering mendapat jatah di siang hari. Sementara pengajar tidak jarang mengabaikan dirinya sendiri, mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun, catatan sama, gaya mengajar sama, formal dan kaku (Catur Rismiyati, 2004).

Sejarah terkait dengan masalah kesadaran dan penanaman identitas bangsa seharusnya merupakan mata pelajaran yang sangat penting, terutama kesadaran tersebut saat ini terus berkurang, misalnya kurangnya pemahaman dan penghargaan pada benda-benda sejarah dan purbakala yang merupakan warisan budaya bangsa. Oleh karena itu perlu diupayakan supaya pembelajaran sejarah dapat menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan, mengasyikkan, merangsang pikiran, dan menumbuhkan inspirasi. Melalui para pendidik yang merupakan ujung tombak yang mengarahkan dan membimbing anak didik dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan nantinya menjadi generasi penjaga warisan budaya bangsa.

B. Landasan Teori

1. Kegiatan Pembelajaran.

Dalam pembelajaran, belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psiko motorik (Rachman Natawijaya, 1985). Metode pembelajaran *out class* memberikan nuansa baru yang menggairahkan dan sangat memotivasi siswa untuk aktif dalam pengamatan di lapangan. Kelebihan studi *out class* adalah siswa dapat mengobservasi langsung, mendeskripsikan, menemukan sesuatu dan menyimpulkannya.

Metode paling tepat dan mendekati dalam studi luar kelas ini adalah “*inquiry*” (menemukan). Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui kegiatan. Telah ada penelitian yang membuktikan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh. Intinya, pikiran adalah tubuh dan tubuh adalah pikiran. Keduanya merupakan

satu system elektrik-kimiawi-biologi yang padu. Melalui pembelajaran berbasis inquiry inilah tonggak kebangkitan gagasan untuk mulai bergerak dan berpikir (Catur Rismiyati, 2004).

2. Laboratorium Sebagai Sumber Belajar

Fasilitas belajar dan alat-alat pembelajaran memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran. Laboratorium merupakan salah satu bentuk fasilitas belajar, maka laboratorium berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut konsep yang paling mutakhir, semua media pendidikan dipusatkan pada satu laboratorium pendidikan yang sentral. Peranan laboratorium lebih terasa lagi apabila kita bertolak dari prinsip bahwa antara teori dan kegiatan laboratorium tidak bias dipisahkan atau laboratorium merupakan tempat melakukan aktivitas yang menunjang teori.

Laboratorium tidak hanya berarti ruangan atau bangunan yang dipakai kegiatan ilmiah, melainkan juga termasuk kegiatan ilmiah itu sendiri, seperti eksperimen, riset, observasi, ataupun demonstrasi yangn terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, secara rinci istilah laboratorium hendaknya menunjuk pada suatu tempat kerja maupun kegiatan itu sendiri, sebagaimana rumusan berikut :

- a. Labaratorium merupakan suatu wadah, yaitu tempat, gedung, ruang dengan segala macam perangkat keras yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah.
- b. Labaratorium merupakan sarana medis tempat kegiatan belajar mengajar dilakukan.
- c. Labaratorium merupakan tempat bagi guru, siswa atau orang lain melaksanakan kegiatan ilmiah dalam rangka kegiatan pembelajaran.
- d. Labaratorium merupakan tempat dilakukannya kegiatan yang menghasilkan sesuatu.
- e. Laboratorium merupakan pusat kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran ilmiah dan penerapannya.

- f. Laboratorium merupakan pusat inovasi, sebab dalam laboratorium terdapat kegiatan ilmiah yang menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga membawa pembaharuan, baik berupa bahan-bahan baru, pemikiran baru maupun cara-cara baru.
- g. Laboratorium merupakan pusat sumber belajar.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap dan dirasakan membosankan
2. Guru masih ada yang menggunakan metode konvensional dalam mengajar, penggunaan sumber belajar belum variatif, dan belum dimanfaatkannya secara maksimal Laboratorium dalam pembelajaran sejarah.
3. Merosotnya kesadaran akan arti pentingnya nilai-nilai sejarah dan warisan budaya bangsa
4. Banyaknya benda-benda peninggalan sejarah yang tidak terawat dan dirusak

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan laboratorium Sejarah di sekolah.
2. Bagaimana membekali pengetahuan dan pemahaman bagi para guru sejarah tentang arti penting sejarah dengan memanfaatkan laboratorium sebagai sarana belajar?

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan laboratorium Sejarah.
2. Memanfaatkan laboratorium secara maksimal sebagai sarana pembelajaran sejarah siswa-siswa SMA.

E. Manfaat Kegiatan

Setelah berlangsungnya kegiatan ini diharapkan guru-guru Sejarah SMA di Kabupaten bantul dapat :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kualitas pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan laboratorium sejarah.
2. Guru dapat memanfaatkan laboratorium sebagai sarana pembelajaran sejarah bagi peserta didik.

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah utama adalah masih digunakannya metode mengajar sejarah secara konvensional, dan belum dimanfaatkannya laboratorium secara maksimal sebagai sarana kegiatan ilmiah. Laboratorium yang ada di sekolah kurang mendapat perhatian dari guru-guru dan siswa khususnya dan warga sekolah pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pelatihan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan laboratorium.
2. Peningkatan wawasan mengenai masalah laboratorium
3. Tanya jawab dan diskusi untuk memperjelas permasalahan-permasalahan yang muncul.
4. Diedarkan angket pada peserta untuk mengetahui sejauh mana penambahan pemahaman mengenai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran antara adalah orang-orang yang terkait dalam bidang pendidikan yaitu guru-guru SMA mata pelajaran sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah di Kabupaten Bantul. Guru Sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah kira-kira ada 30 orang. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta diharapkan memiliki sikap, pandangan, pengetahuan, dan tingkah laku untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya laboratorium Sejarah. Para guru diharapkan memanfaatkan laboratorium dalam pembelajaran sejarah, sehingga siswa menjadi senang dan tertarik pada pelajaran sejarah dan pada gilirannya laboratorium bisa dijadikan pusat kegiatan pembelajaran dan pusat kegiatan ilmiah kesejarahan bagi guru maupun siswa..

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui kegiatan pelatihan mengenai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan laboratorium dan pemanfaatan laboratorium secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran sejarah. Untuk memperjelas permasalahan yang muncul akan dilakukan melalui metode tanya jawab atau dialog, dan terakhir dilakukan evaluasi kegiatan.

C. Kegiatan Evaluasi

Indikator keberhasilan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya wawasan pemanfaatan laboratorium Sejarah dalam proses pembelajaran.
2. Tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta untuk melaksanakan pembelajaran berbasis laboratorium.

Evaluasi dilakukan melalui 3 tahap. Evaluasi awal berupa pretest yang diberikan sebelum pelaksanaan ceramah dan dialog. Evaluasi tengah dilaksanakan pada saat proses sosialisasi berlangsung, dan posttest dilakukan setelah akhir pelaksanaan kegiatan.

D. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan akan dilakukan dengan mengadakan survei tentang keberadaan laboratorium Sejarah yang ada di sekolah sasaran di Kabupaten Bantul

2. Langkah Pelaksanaan

- a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi berisi materi penggugah kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan laboratorium Sejarah yang ada di sekolah.

- b. Tahap Evaluasi

Dilakukan melalui dua tahap evaluasi proses seperti yang sudah disebutkan di atas.

- c. Tahap Pelaporan

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Sosialisasi pentingnya pemanfaatan laboratorium sejarah dalam proses pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas kepada guru Sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah se Kabupaten Bantul telah dilaksanakan pada tanggal 6 November 2013, setelah sebelumnya mengadakan koordinasi dengan ketua MGMP IPS/Sejarah tingkat SMA di Kabupaten Bantul.

Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian menyampaikan materi sebagai berikut:

1. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Laboratorium*, oleh Drs. Djumarwan.
2. *Optimalisasi Perberdayaan Laboratorium Sejarah* oleh Danar Widiyanta, M.Hum.
3. *Pengelolaan Laboratorium Sejarah* oleh Ririn Darini, M.Hum.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Para peserta sangat aktif dan kritis menanggapi materi ceramah yang disajikan.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisasi pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah berbasis laboratorium sejarah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekolah di tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa wilayah Bantul merupakan wilayah yang kaya dengan situs-situs sejarah dan benda-benda cagar budaya. Namun pemanfaatan dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Jetis Bantul. Peserta terdiri dari guru-guru MGMP Sejarah tingkat SMA di Kabupaten Bantul yang secara berkala melaksanakan kegiatan pertemuan rutin. Jumlah peserta yang hadir hampir

mencapai 100% dari target undangan yang disebar. Dalam kegiatan ini tim pengabdian dibantu oleh tiga orang mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah, yaitu Retno Puji Lestari, Raden Aldion dan Muhammad Bimo Taufik yang membantu mengurus masalah perijinan dan operasional kegiatan.

Diskusi berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasnya dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan. Kebetulan banyak juga peserta yang tinggal di daerah yang kaya dengan benda-benda peninggalan sejarah, sehingga mereka mempertanyakan bagaimana memanfaatkan situs sejarah sebagai bagian dari laboratorium Outdoor. Demikian juga kenyataan yang mereka jumpai di lapangan ketika membawa anak didiknya, ternyata benda cagar budaya yang ada dalam kondisi yang sangat tidak terawat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis pemanfaatan laboratorium dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini bermanfaat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya laboratorium Sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Kegiatan ini sekaligus menjadi dorongan bagi para guru untuk menyampaikan informasi khususnya kepada anak didiknya mengenai pentingnya benda bersejarah atau cagar budaya, dan secara umum kepada masyarakat di sekitar wilayah tinggalnya. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini secara tidak langsung menjadi bagian penting untuk turut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk melestarikan benda-benda bersejarah dan cagar budaya.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan PPM ini maka saran-saran yang bisa kami sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu perhatian yang lebih besar dari guru-guru sejarah untuk memanfaatkan laboratorium Sejarah sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.
2. Peran guru lebih ditingkatkan lagi dalam pengenalan objek-objek peninggalan sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsari, dkk. (1989)., *Pedoman Laboratorium Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Malang*, Malang : Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Bloom, Benjamin S. (1974) *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David Mc. Company Inc.
- Catur Rismiyati (2004). *Makalah Lokakarya Implementasi KBK*. FIS UNY
- Muljono Tj. (1979), *Media dan Laboratorium IPS*, P3G : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paolo, Freiri. (1985). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Rachman Natawijaya (1985) *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sardiman A.M. (2004). *Makalah Pembekalan Mahasiswa Praktik PPL (Pedoman Guru)*. FISE UNY